

ANALISIS KONTRIBUSI MASYARAKAT PETANI PESISIR TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

(Studi Kasus di Desa Jarangan, Kec. Rejoso, Kab. Pasuruan)

Diterima: 15 Desember 2021
Revisi: 20 Januari 2022
Terbit: 25 Maret 2022

¹ Bagas Abi Subekti, ² Lintar Brilliant, ³ Jeka Widiatmanta
^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Balitar Blitar, Indonesia
**Email: ¹bagasabi98@gmail.com, ²lintar.brilliant@gmail.com, ³masjeka@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen agribisnis masyarakat petani pesisir, mengidentifikasi kontribusi petani laki-laki maupun perempuan dan menganalisis usaha tani pesisir dalam rangka turut menjaga ketahanan pangan daerahnya. Hasil penelitian menunjukkan manajemen agribisnis tambak dilakukan secara tradisional dalam subsistem saprodi dan produksi. Kontribusi petani pesisir terhadap ketahanan rumah tangga didominasi petani laki-laki dalam pengelolaan tambak dengan persentase 74% dan petani perempuan 36%. Petani pesisir yang mengusahakan tambak mampu memenuhi kebutuhan pangan harian mereka. Bersumber dari hasil budidaya ikan bandeng dan penangkapan udang liar. Pendapatan yang didapat dari hasil tersebut sebesar Rp 6.295.712 per musim atau Rp 2.098.570 per bulannya dapat memenuhi kebutuhan pokok lain mereka setiap bulannya di Era Adaptasi Kebiasaan Baru ini.

Kata Kunci : Era Adaptasi Kebiasaan Baru, Kontribusi Masyarakat, Manajemen Agribisnis, Petani Pesisir,

ABSTRACT

This study aims to describe the agribusiness management of coastal farming communities, identify the contribution of male and female farmers and analyze coastal farming businesses in order to help maintain regional food security. The results of the study show that pond agribusiness management is carried out traditionally in the saprodi and production subsystems. The contribution of coastal farmers to household resilience is dominated by male farmers in pond management with a percentage of 74% and female farmers 36%. Coastal farmers who work on ponds are able to meet their daily food needs. Sourced from the results of milkfish farming and wild shrimp fishing. The income obtained from these results of Rp. 6,295,712 per season or Rp. 2,098,570 per month can meet their other basic needs every month in this New Habit Adaptation Era.

Keywords : New Habit Adaptation Era, Community Contribution, Agribusiness Management, Coastal Farmers,

PENDAHULUAN

Sektor pertanian hingga kini masih menjadi salah satu tumpuan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Jawa Timur. Pendapatan sebagian besar masyarakat di daerah masih sangat bergantung pada sektor pertanian yang menyerap cukup banyak tenaga kerja. Selain murah nya harga komoditas setiap panen hingga masih sangat kurangnya kesejahteraan petani. Kendala lain yang dihadapi saat ini adalah masalah lahan pertanian yang terus berkurang (BPS, 2016). Situasi ini berdampak terhadap semakin turunnya produksi pertanian di Indonesia. Selain konversi lahan yang terus terjadi setiap tahunnya. Tahun 2020 ini, Indonesia tak luput dan tengah dilanda oleh pandemi Covid-19. Kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).

Penelitian Analisis Kontribusi Masyarakat Petani Pesisir Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru dalam rangka mengkaji kontribusi dari masyarakat petani pesisir di Desa Jarangan terkait pelaksanaan usaha tani serta pengaruhnya terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Perhatian terhadap petani pesisir merupakan hal yang memang perlu ditingkatkan. Perhatian terhadap masyarakat petani pesisir diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sehingga dapat dideskripsikan bagaimana manajemen agribisnis masyarakat petani pesisir dalam rangka turut menjaga ketahanan pangan daerahnya. Kemudian kontribusi petani laki-laki maupun perempuan masyarakat petani pesisir dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga. Serta usaha tani masyarakat petani pesisir beserta pengaruhnya terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Jarangan, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan pada bulan Februari 2021 hingga April 2021.

Metode Penentuan Informan

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat petani pesisir yang mengusahakan lahan tambak di Desa Jarangan, Kabupaten Pasuruan. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *snowball sampling*, yaitu metode menggali informasi dari satu informan yang sekaligus menjadi rujukan untuk menentukan informan berikutnya hingga data yang diperoleh lengkap (Pintakami, 2013). Selain informan yang terdiri dari masyarakat, penelitian ini juga akan mencari data melalui subjek *key informants* yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), terdiri dari tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal, perangkat desa, dan penyuluh pertanian terkait.

Metode Pengumpulan Data

Data primer

1. Observasi

Pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan langsung hal-hal yang berhubungan dengan Penelitian. Pengamatan dilakukan bersama dengan berlangsungnya kegiatan penelitian. Pengamatan yang dilakukan mencakup

wawancara kepada petani tambak itu sendiri dan juga pengamatan visual terkait kondisi ril yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai pemberdayaan masyarakat dengan melakukan wawancara kepada petani langsung, perangkat desa terkait, tokoh masyarakat, dan juga petugas penyuluh. Adapun metode dalam wawancara adalah mendalam dan terstruktur.

3. Dokumentasi

Fungsi pengumpulan data dengan cara dokumentasi bagi peneliti adalah untuk mendokumentasikan / mengabadikan berbagai kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.

4. Kuesioner

Kuesioner dibuat yakni untuk memberikan beberapa pertanyaan melalui lembar tertulis dan lisan untuk mencari data kondisi masyarakat entah bentuk pemberdayaan atau tingkat kesejahteraan.

Data Skunder

1. Studi pustaka

Dalam hal ini peneliti akan mencari data mengenai profil desa, data statistik desa, dan teori-teori berdasarkan penelitian terdahulu dengan pemanfaatan data yang berasal dari arsip desa, internet, dan sumber literatur yang lain.

Metode Analisis Data

Deskriptif Kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Peneliti akan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dari data yang sudah dikumpulkan dilapangan

Analisis Usahatani

Dalam analisis usaha tani perlu diketahui tentang biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani (Suroso, 2011), untuk mengetahui biaya yang digunakan dalam usahatani, menggunakan rumus perhitungan biaya tetap, biaya variabel, total biaya yang diperlukan dalam satu musim budidaya tambak.

Analisis Kontribusi

Guna mengetahui kontribusi petani tambak dalam upaya ketahanan rumah tangga masing-masing. Maka dilakukan pendekatan dengan menghitung analisis usaha tani di atas dan mencocokkannya dengan pendapatan serta pengeluaran masing-masing rumah tangga. Sehingga hasil akhirnya didapat sebuah kesimpulan apakah usaha petani tambak tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kecukupan pangan rumah tangga masing-masing.

Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Dalam analisis ketahanan pangan rumah tangga ini peneliti menggunakan analisis berdasarkan empat indikator ketahanan pangan meliputi (1) Kecukupan ketersediaan pangan, (2) Stabilitas ketersediaan pangan, (3) Aksesibilitas terhadap pangan, dan (4) Kualitas/keamanan pangan. Ditambah dengan pengukuran indeks

ketahanan pangan, dimana indeks ketahanan pangan di tingkat rumah tangga berdasarkan kombinasi dari keempat komponen di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Agribisnis

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan mendeskripsikan secara urut sesuai dengan subsistem dari manajemen agribisnis petani dalam budidaya tambak.

Subsistem Sarana Pproduksi

Alat-alat tradisional ataupun peralatan sederhana seperti sabit, cangkul, perangkap ikan dan udang, jaring, ember, senter adalah alat yang paling umum digunakan oleh petani tambak lantaran proses budidaya ikan bandeng mereka juga masih sangat tradisional dan bahkan minim campur tangan para petani itu sendiri. Sementara keperluan benih ikan bandeng, para petani tambak biasanya akan membeli dari pengepul mereka masing-masing. Ada sebagian petani yang mempunyai pengepul sama ada juga yang berbeda-beda tergantung setiap daerah masing-masing. Skema pembelian benih dari pengepul ini adalah pembelian bayar kontan di awal, tetapi nanti jika saat waktu panen tiba, ikan bandeng mereka akan langsung dibeli oleh sang pengepul. Jumlah benih ikan bandeng untuk setiap petak tambaknya juga beragam, tapi rata-rata satu petak tambak diisi sekitar enam ribu benih bandeng, dengan harga benih per seribu ikan sebesar Rp 130.000 yang berarti untuk enam ribu benih ikan sejumlah Rp 780.000.

Obat-obatan maupun pakan sangat jarang digunakan oleh para petani tambak. Hal ini karena petani tambak itu sendiri hanya mengandalkan pakan alami yang ada di dalam tambak, seperti lumut, plankton, maupun organisme kecil lain. Walaupun ikan terkena penyakit barulah para petani akan menggunakan obat agar penyakit tidak meluas hingga menyebabkan kerugian. Sementara pakan biasanya hanya akan digunakan sekali duakali sebagai stimulus pendobrak bobot ikan kala mendekati waktu panen saja.

Subsistem Produksi

Proses budidaya ikan bandeng sendiri memerlukan waktu sekitar tiga bulan dari awal penebaran benih hingga panen. Tahapan awal yang dilakukan oleh petani tambak meliputi sanitasi tambak serta penebaran pupuk organik maupun urea sebagai perangsang tumbuhnya lumut serta munculnya organisme seperti plankton yang akan menjadi sumber pakan alami ikan bandeng. Rata-rata kebutuhan benih setiap petak tambak adalah enam ribu benih bandeng, dengan potensi hasil bisa mencapai satu ton atau seribu kilogram atau enam kuintal. Selama masa pandemi Covid-19 satu tahun ini maupun setelah adanya instruksi mengenai pemberlakuan Era New Normal sebenarnya tidak ada perbedaan signifikan terkait pola budidaya tambak informan. Karena selama pembatasan aktivitas fisik di awal pandemi, para petani tambak ini tetap berkegiatan seperti biasa di tambak mereka karena saat bekerja di tambak. Satu petani dengan petani lain memang jarang bersentuhan fisik. Perubahan yang sempat menjadi kendala awalnya adalah kebijakan lockdown daerah yang membuat pasokan kebutuhan pokok dan penjualan hasil ikan bandeng mengalami penurunan harga yang cukup drastis dikarenakan menurunya permintaan konsumen. Akan tetapi berjalannya waktu, hal tersebut kembali seperti semula seperti saat ini.

Subsistem Pengolahan

Hasil panen ikan bandeng umumnya akan langsung dijual oleh para petani tambak. Namun oleh beberapa ibu-ibu petani tambak sebagian hasil panen akan disisihkan untuk diolah menjadi kerupuk, baik kerupuk mentah maupun matang. Selain bandeng, kerupuk yang diproduksi oleh para petani tambak adalah kerupuk udang dimana bahan bakunya juga dari hasil tangkapan udang mereka sendiri. Tetapi pada saat pandemi seperti ini, penurunan sejumlah olahan khas lebih disebabkan lantaran turunnya pengunjung di wisata mangrove Desa Jarangan. Meski Era Adaptasi Baru telah diberlakukan dengan protokol kesehatan, hal tersebut nyatanya masih belum bisa mengembalikan animo wisatawan. Selain faktor pandemi Covid-19, menurunnya beberapa sentra produksi olahan seperti kerupuk dikarenakan sudah banyaknya warga yang memilih berproduksi dan menjual hasil kerupuknya sendiri ketimbang bekerja sama dalam kelompok.

Subsistem Pemasaran

Ikan bandeng segar biasanya akan langsung dijual ke pengepul oleh para petani tambak begitu masa panen tiba. Pengepul ini umumnya juga penjual benih tempat dimana petani tambak mendapatkan benih bandeng mereka. Harga ikan bandeng setiap masa panen biasanya sekitar Rp 14.000/kg. Untuk hasil udang sendiri yang didapat setiap harinya biasanya akan dijual pada pengepul udang sekitar mereka dengan harga Rp 40.000/kg. Pengepul udang ini akan membeli berapapun hasil tangkapan para petani tambak lantaran permintaan udang yang tinggi setiap harinya.

Subsistem Jasa Penunjang

Subsistem Jasa Penunjang pendukung atau kelembagaan penunjang agribisnis adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan ketiga subsistem agribisnis yang lain. Lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, konsultan, keuangan, dan penelitian. Lembaga penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi dan pembinaan teknik produksi, budidaya, dan manajemen. Dalam pelaksanaan kegiatan budidaya selama ini sebenarnya beberapa diantara para petani tambak telah tergabung dalam kelompok tani di daerah masing-masing. Tetapi pada kenyataannya banyak diantara mereka hanya pasif dan terdaftar atas nama saja, bahkan sangat minim mengikuti acara kelompok tani. Tapi dari penuturan para petani tambak tersebut kegiatan kelompok tani biasanya meliputi berkumpul bersama membahas persoalan budidaya, rapat-rapat, pengadaan proposal bantuan, membahas pengolahan hasil serta pemasaran. Tapi mereka merasa bahwa kelompok tani juga terkadang tidak seefektif dalam praktiknya.

Analisis Usahatani

Curahan Kerja Rumah Tangga Petani

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam setiap harinya. Karena dalam mengelola sebuah lahan, baik pertanian maupun lahan tambak, sebuah keluarga petani pasti akan mengerahkan seluruh tenaga rumah tangganya guna efisiensi penggunaan modal untuk membayar buruh.

Bagas Abi Subekti, Lintar Brillian, Jeka Widiatmanta, 2022. Analisis Kontribusi Masyarakat Petani Pesisir terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 1-12

Tabel 1. Curahan Kerja Rumah Tangga

No.	Uraian	Alokasi Peran Produksi	
		Jam	Persentase
Pekerjaan ke Tambak			
1	Petani Laki-Laki	7	58%
2	Petani Perempuan	5	42%

Dalam tabel tersebut petani laki-laki memiliki curahan kerja yang lebih banyak dibanding petani perempuan. Hal ini adalah hal yang lumrah karena petani laki-laki biasanya memang yang lebih fokus menggarap lahan tambak.

Biaya Usaha Tani

Dalam proses usahatani terdapat biaya tetap, biaya variabel dan juga total biaya dari akumulasi semua biaya yang diperlukan dalam proses budidaya selama satu musim.

Tabel 2. Biaya Tetap

No.	Rincian Biaya Tetap	Jumlah Nilai Rata-rata (Rp / Ha)
1	Pajak Lahan (per musim budidaya)	18.728
2	Ember Plastik	28.375
3	Cangkul	18.875
4	Sabit	8.867
5	Jebakan Udang	30.750
Jumlah Rata-rata Biaya Tetap		105.415

Tabel 3. Biaya Variabel

No.	Rincian Biaya Variabel	Jumlah Nilai Rata-rata (Rp / Ha)
1	Pupuk Organik	82.187
2	Pupuk Urea	169.062
3	Pupuk Sp36	107.000
4	Benih Ikan	781.312
5	Pakan Ikan	239.687
6	Obat Ikan	48.750
7	Tenaga Kerja	6.046.875
Jumlah Rata-rata Biaya Variabel		7.474.873

Tabel 4. Total Biaya

No.	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Jumlah
1	Pajak per musim	18.728
2	Penyusutan cangkul	28.375
3	Penyusutan sabit	18.875
4	Penyusutan ember plastik	8.687
5	Penyusutan penjebak udang	30.750
Total Biaya Tetap		105.415
Biaya Variabel (VC) (Rp)		
1	Pupuk organik	82.187
2	Urea	169.062
3	Sp36	107.000
4	Benih Ikan Bandeng	781.312

Bagas Abi Subekti, Lintang Brilliant, Jeka Widiatmanta, 2022. Analisis Kontribusi Masyarakat Petani Pesisir terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 1-12

5	Pakan Ikan	239.000
6	Obat Ikan	48.750
7	Tenaga Kerja	6.046.875
Total Biaya Variabel		7.474.873
Jumlah Total Biaya (TC)(Rp)		7.580.288

Berdasar dari papran tabel di atas didapat total biaya sejumlah Rp7580.288 yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim budidaya. Sementara untuk penerimaan permusimnya ada dua sektor pendapatan, yaitu dari budidaya ikan bandeng dan hasil menjebak udang.

Tabel 5. Penerimaan

No.	Jenis Budidaya	Hasil Panen (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Ikan Bandeng	894	14.000	12.516.000
2.	Udang	34	40.000	1.360.000

Maka akan didapat pendapatan sejumlah berikut.

Tabel 6. Penerimaan

No.	Penerimaan (Pr)	Jumlah (Rp)
1.	Hasil Ikan Bandeng	12.516.000
2.	Tangkapan Udang	1.360.000
Total Penerimaan		13.876.000
Total Biaya (TC)		7.580.288
Pendapatan (Pd)		6.295.712

Kontribusi Petani Tambak Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Tabel 7. Pembagian Kerja Produktif

Kegiatan Produktif	L %	BDL %	B %	BDP %	P %	Total %
Pengolahan awal lahan tambak	100	0	0	0	0	100
Pengadaan benih ikan	90	10	0	0	0	100
Pengairan dan perawatan selama budidaya	100	0	0	0	0	100
Pemanenan	80	20	0	0	0	100
Pengoalahan hasil	0	0	0	10	90	100
Rata-rata	74	6	0	2	18	100

Bagas Abi Subekti, Lintar Brilliant, Jeka Widiatmanta, 2022. Analisis Kontribusi Masyarakat Petani Pesisir terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 1-12

Tabel 8. Akses Terhadap Sumberdaya

Kegiatan Produktif	L	BDL	B	BDP	P	Total
	%	%	%	%	%	%
Alat mesin pengolahan	0	0	0	10	90	100
Pengadaan benih ikan	90	10	0	0	0	100
Pembelian pakan dan obat ikan	100	0	0	0	0	100
Pemasaran hasil mentah	80	20	0	0	0	100
Pemasaran hasil olahan	0	0	0	10	90	100
Rata-rata	54	6	0	4	36	100

Keterangan: L: Laki-laki, BDL: Bersama Dominan Laki-laki, B: Bersama, BDP: Bersama Dominan Perempuan, P: Perempuan.

Kegiatan produksi pada usahatani lahan tambak didominasi laki-laki dengan persentase sebesar 74%, terdapat kegiatan produksi yang dilakukan sepenuhnya oleh laki-laki seperti pengairan, pengolahan dasar tanah tambak, dan perawatan ikan. Sementara untuk pengolahan hasil pasca panen meski terkadang dilakukan bersama namun didominasi oleh perempuan atau para ibu-ibu sebesar 18%.

Akses terhadap sumber daya merujuk pada kewenangan untuk mengambil keputusan atas penggunaan sumber daya dan hasil manfaat yang telah didapat. Akses terhadap sumber daya didominasi petani laki-laki dengan persentase 54%. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama namun tetap didominasi laki-laki sebesar 6%. Sementara akses sumberdaya terhadap pengolahan didominasi oleh perempuan sebesar 36%. Serta kegiatan pemasaran yang dilakukan bersama-sama tetapi didominasi perempuan didapat persentase sebesar 4%.

Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Permusim

No.	Pendapatan (Pd) (Rp) /3 bulan	Pengeluaran (Rp) /bulan
1.	6.295.712	1.700.000
2.	Anggota Keluarga (Orang)	4

Berdasar perhitungan rata-rata bahwa dalam setiap tiga bulan para petani tambak ini dapat menngantongi sejumlah uang sebesar Rp 6.295.712. Maka jika hasil tersebut dibagi satu bulannya akan mendapat Rp 2.098.570, dan dengan beban pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 1.700.000 per bulan, maka para petani tambak ini dikatakan dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga mereka, dan tergolong tahan pangan. Mereka pun juga masih mempunyai sisa pendapatan Rp 398.570. Uang sisa pengeluaran tersebut bisa disimpan atau ditabung sebagai tabungan keluarga. Akan tetapi jika melihat rata-rata tanggungan anggota keluarga adalah 4 (empat) maka hasil pendapatan mereka menjadi sangat pas-pasan karena kebutuhan anggota keluarga pasti beragam.

Bagas Abi Subekti, Lintar Brillian, Jeka Widiatmanta, 2022. Analisis Kontribusi Masyarakat Petani Pesisir terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 1-12

Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Kecukupan Ketersediaan Pangan

Tabel 9. Kecukupan Ketersediaan Pangan Rumah Tangga

No.	Frekuensi Makan (kali/hari)	Jumlah	Presentaase(%)
1.	2	6 orang	38%
2.	3	10 orang	62%
Total		16	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informan yaitu sebanyak 10 (sepuluh orang) atau 62% menunjukkan frekuensi makan sebanyak 3 (tiga) kali sehari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kecukupan dan ketersediaan pangan di Desa Jarangan sebenarnya bisa terbilang cukup dan ketersediaannya dapat diakses setiap hari. Sementara ada 6 (enam) orang informan atau 38% lainnya dengan frekuensi makan sebanyak 2 (dua) kali sehari, dimana hal ini sebenarnya termasuk dalam kategori kurang cukup atau kurang tahan pangan bagi rumah tangganya. Meski frekuensi makan dapat juga dipengaruhi oleh kebiasaan setiap orang maupun informan, namun jika melihat bahwa sebagian besar informan makan dengan frekuensi normal 3 (tiga) kali sehari, hal ini dapat menunjukkan indikator bahwa terjadi degradasi ketahanan pangan yang mengakibatkan sebagian kecil keluarga memangkas pengeluaran dengan hanya makan 2 (dua) kali sehari.

Dalam masa pandemi Covid-19 saat ini sekalipun tidak ada perubahan signifikan terkait frekuensi makan bagi rumah tangga informan masing-masing. Perubahan yang terjadi lebih mencolok pada sektor pedapatan yang akhirnya memengaruhi keragaman pangan yang diolah dan pembatasan membeli makanan cepat saji.

Kecukupan Ketersediaan Pangan

Di Desa Jarangan sendiri akses antara rumah informan dengan pasar terbilang cukup jauh. Hal ini disebabkan karena lokasi desa yang memang cenderung menjorok ke bibir pantai serta jauh dari jalan raya. Tapi di dalam Desa Jarangan sendiri banyak penjual sayur mayur keliling setiap harinya yang berjualan sampai dusun-dusun terjauh sekalipun. Di sekitar rumah masing-masing informan pun juga terdapat banyak toko kelontong yang terbilang lengkap dalam menyediakan bahan pangan sehari-hari.

Jadi bisa disimpulkan bahwa rumah tangga informan dikatakan stabil dalam ketersediaan pangan mereka, khususnya di Era Adaptasi Kebiasaan Baru setelah pandemi melanda ini. Akan tetapi di awal masa pandemi Covid-19 dulu sempat terjadi kenaikan harga bahan pokok serta kelangkaan beberapa bahan pokok lantaran efek kebijakan pembatasan keluar rumah yang akhirnya berdampak pada berkurangnya pasokan ke pedagang-pedagang. Namun saat ini kondisi telah berangsur kembali normal seperti sedia kala.

Kecukupan Ketersediaan Pangan

Berhubungan dengan aksesibilitas pangan, dalam hal ini kemudahan mengakses serta mendapatkan bahan baku, maka di Desa Jarangan sendiri terbilang mudah didapatkan oleh setiap rumah tangga informan. di Desa Jarangan sendiri terdapat banyak toko kelontong serta penjual sayur mayur keliling yang terolong lengkap menyediakan bahan pangan. Adanya pandemi saat ini juga tidak berdampak signifikan terhadap pasokan bahan pangan dikarenakan pada Era

Bagas Abi Subekti, Lintar Brillian, Jeka Widiatmanta, 2022. Analisis Kontribusi Masyarakat Petani Pesisir terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 1-12

Adaptasi Kebiasaan Baru ini kegiatan masyarakat dan pedagang di pasar masih bisa berjalan normal, sehingga distribusi bahan pangan bisa dibidang aman terkendali. Mungkin aksesibilitas bahan pangan akan sedikit terhambat jika pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas seperti sebelumnya lantaran hal tersebut akan berdampak pada distribusi bahan pangan baik dari tingkat petani, pedagang, sampai konsumen. Seperti yang terjadi pada saat awal merebaknya Covid-19 di Indonesia dulu.

Kualitas dan Keamanan Pangan

Kualitas dan keamanan pangan di Desa Jarangan sangat baik. Tidak terdapat laporan keracunan bahan pangan dari para informan selama ini. Meski rata-rata variasi bahan pangan yang diolah rumah tangga informan terbilang sederhana, namun jaminan gizi serta keamanan pangannya baik. Tetapi akses sosial juga mempengaruhi ragam variasi pengadaan pangan rumah tangga informan. Tingkat pendidikan informan yang sebagian besar hanya tamat SD dan masih tradisional berpengaruh terhadap budaya masak yang akhirnya mempengaruhi gizi keluarga, meski pangan yang disajikan aman dan berkualitas baik. Disamping itu, jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap porsi pengeluaran bahan pangan rumah tangga.

Di Era Adaptasi Kebiasaan baru juga selama pandemi ini tidak ada perubahan terkait kualitas serta keamanan pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga informan. Kualitas dan keamanan pangan di Desa Jarangan sangat baik. Tidak terdapat laporan keracunan bahan pangan dari para informan selama ini. Meski rata-rata variasi bahan pangan yang diolah rumah tangga informan terbilang sederhana, namun jaminan gizi serta keamanan pangannya baik. Tetapi akses sosial juga mempengaruhi ragam variasi pengadaan pangan rumah tangga informan. Tingkat pendidikan informan yang sebagian besar hanya tamat SD dan masih tradisional berpengaruh terhadap budaya masak yang akhirnya mempengaruhi gizi keluarga, meski pangan yang disajikan aman dan berkualitas baik. Disamping itu, jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap porsi pengeluaran bahan pangan rumah tangga. Di Era Adaptasi Kebiasaan baru juga selama pandemi ini tidak ada perubahan terkait kualitas serta keamanan pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga informan.

Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Tabel 10. Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Kontinuitas Ketersediaan Pangan	Kualitas Keamanan Pangan		
	Konsumsi : Protein Hewani dan Nabati		
	Protein Hewani dan Nabati atau Protein Hewani Saja	Protein Nabati Saja	Tidak Ada Konsumsi Protein Baik Hewani Maupun Nabati
Kontinyu	Tahan Pangan	Kurang Tahan Pangan	Tidak Tahan Pangan
Jumlah Unit Keluarga	12	4	0
Persentase	75%	25%	0
Kurang Kontinyu	Tahan Pangan	Kurang Tahan Pangan	Tidak Tahan Pangan
Jumlah Unit	0	0	0

Bagas Abi Subekti, Lintar Brillian, Jeka Widiatmanta, 2022. Analisis Kontribusi Masyarakat Petani Pesisir terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 1-12

Keluarga Persentase	0	0	0
Tidak Kontinyu	Tahan Pangan	Kurang Tahan Pangan	Tidak Tahan Pangan
Jumlah Unit Keluarga	0	0	0
Persentase	0	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa status ketahanan pangan berdasar indeks ketahanan pangan rumah tangga informan dengan persentase tertinggi 75% atau 12 rumah tangga petani tambak adalah tahan pangan. Karena kecukupan mereka dalam memenuhi ragam pangan konsumsi setiap hari termasuk juga pemenuhan ragam protein. Lalu ada persentase 25% atau 4 rumah tangga petani tambak adalah kurang tahan pangan, dikarenakan rata-rata konsumsi terbesarnya adalah protein nabati. Sementara pemenuhan protein hewannya bisa dikatakan jarang. Kemudian tidak ada rumah tangga informan yang tidak tahan pangan. Dengan kata lain rumah tangga petani tambak di Desa Jarangan bisa dikatakan berada pada kondisi tahan pangan

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa manajemen agribisnis masyarakat petani pesisir yang mengusahakan lahan tambak khususnya pada subsitem sarana produksi dan produksi masih menggunakan pendekatan tradisional. Kontribusi usahatani para petani tambak tersebut juga bisa dikategorikan dapat mencukupi ketahanan pangan rumah tangga mereka. Berdasarkan analisis di atas juga, pendapatan rata-rata petani tambak sebesar Rp 6.295.712. Maka jika hasil tersebut dibagi satu bulannya akan mendapat Rp 2.098.570, dan dengan beban pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 1.700.000 per bulan, maka para petani tambak ini dapat dikatakan memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga mereka, dan tergolong tahan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arba, Muhammad, Buddikafa, Jefri, Ruslin (2020) Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Mitigasi dan Adaptasi Menghadapi Wabah Covid-19 di Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*, 1(3): 123-128.
- Aryani, Beti (2017) Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi dipublikasikan, UIN Raden Intan Lampung.
- Asmarantaka, Ratna W, Atmakusuma, Januar, Muflikh, Yanti N, Rosiana, Nia (2017) Konsep Pemasaran Agribisnis: Pendekatan Ekonomi Dan Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 5(2): 143-164.
- Azizah, Nur (2020) Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung. *Az-Zahra Journal of Gender and Family Studies* 1(1): 1-11.
- Gunadi, Suanrto (2002) Teknologi Pemanfaatan Lahan Marginal Kawasan Pesisir. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, (3): 232-236.

Bagas Abi Subekti, Lintang Brilliant, Jeka Widiatmanta, 2022. Analisis Kontribusi Masyarakat Petani Pesisir terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Journal Grafting*. (2022), 12(1) 1-12

- Habibi, Adrian (2020) Normal Baru Pasca Covid-19. Buletin Hukum dan Keadilaan 1 (4): 197-204.
- Rachman, Handewi, Ariani, Mewa (2002) Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran dan Strategi. FSE. 20(1): 12-24.
- Saputro, Tendi E (2015) Agriculture Research Center Di Lahan Pasir Pantai Baru Yogyakarta (dengan pendekatan Green Architecture). Artikel dipublikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soppengkab, Distan (2018) Untung atau Rugi, Layak atau Tidak Usaha Tani yang anda jalankan (online). (<https://distan.soppengkab.go.id/untung-atau-rugi-layak-atau-tidak-usaha-tani-yang-anda-jalankan/>)
- Susilo, Adityo, Rumende, AMrtin, Pitoyo, Ceva (2020) Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Pennyakit Dalam Indonesia, 7(1): 45-67.